



Volume 8 No. 3 Juli 2023

p-ISSN: 2477-8192 dan e-ISSN: 2502-2776

KONDISI SOSIAL EKONOMI KARYAWAN PT. TANI PRIMA MAKMUR

Sani¹, La Harudu², Nursalam³

¹ Jurusan Pendidikan Geografi
Universitas Halu Oleo

Email: saniuswatun765@gmail.com

² Jurusan Pendidikan Geografi
Universitas Halu Oleo

Email: harudu9@gmail.com

³ Jurusan Pendidikan Geografi
Universitas Halu Oleo

Email: laodenursalam77@uho.ac.id

(Received: 10 April 2023; Accepted: 24 Juni 2023; Published: 1 Juli 2023)



©2019 – Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi. Ini adalah artikel dengan

akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0>).

ABSTRACT

Oil palm plants have an important meaning in the development of national plantations in Indonesia. The aims of this research are: 1) to describe the social condition of employees of PT. Tani Prima Makmur; and 2) describe the economic condition of employees of PT. Tani Prima Makmur. This type of research is descriptive qualitative. Determination of respondents in the study using simple random sampling technique with a total of 32 respondents. The results showed that: 1) the social condition of employees has a relatively good level of education with the last level of education being at the high school level, the health condition of employees is also quite good, social interaction among employees is going well; and the housing conditions for the employees are very good where most of the employees already have their own houses, the walls of the buildings are permanent, have SEC lighting, and use PDAM clean water sources; 2) the economic condition is quite good with employee income ranging from Rp. 2,552,014 - Rp. 4000,000 with an average income of Rp. 3,457,005/month and employee expenses are relatively high with an average expenditure of Rp.2,078,125/month.

Keywords: *PT. tani prima makmur; socio-economic conditions; employees.*

ABSTRAK

Tanaman kelapa sawit memiliki arti penting dalam pembangunan perkebunan nasional di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah: 1) menguraikan kondisi sosial karyawan PT. Tani Prima Makmur; dan 2) menguraikan kondisi ekonomi karyawan PT. Tani Prima Makmur. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penentuan responden dalam penelitian menggunakan teknik simple random sampling dengan jumlah responden sebesar 32 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) kondisi sosial karyawan memiliki tingkat pendidikan yang tergolong baik dengan tingkat pendidikan terakhir berada pada jenjang SMA, kondisi kesehatan karyawan juga tergolong cukup baik, interaksi sosial sesama karyawan berjalan dengan baik; dan kondisi perumahan karyawan sangat baik dimana sebagian besar karyawan sudah memiliki rumah sendiri, dinding bangunan sudah permanen, berpenerangan PLN, dan menggunakan sumber air bersih PDAM; 2) kondisi ekonomi cukup baik dengan pendapatan karyawan berkisaran Rp. 2.552.014 - Rp. 4000.000 dengan rata-rata pendapatan Rp. 3.457.005/bulan dan pengeluaran karyawan tergolong tinggi dengan rata-rata pengeluaran sebesar Rp.2.078.125/bulan.

Kata Kunci: *PT. tani prima makmur; kondisi sosial ekonomi; karyawan.*

PENDAHULUAN

Perkebunan kelapa sawit merupakan industri yang mulai dikembangkan Indonesia dalam bentuk usaha perkebunan skala besar. Pada awal abad ke-19 hingga Indonesia merdeka peserta komersial dari Belanda, Inggris Raya dan Belgia mulai membuka perkebunan kelapa sawit, karet, kopi, teh, kakao, kina dan beberapa rempah-rempah dengan fasilitas pengolahan yang terpusat di Jawa dan Sumatera (Pardamean, 2014).

Tanaman kelapa sawit di Indonesia memiliki arti penting dalam pembangunan perkebunan nasional. Selain mampu menciptakan kesempatan kerja yang mengarah kepada kesejahteraan masyarakat, juga sebagai sumber perolehan devisa Negara. Indonesia merupakan salah satu produsen utama minyak kelapa sawit, bahkan saat ini telah menempati posisi pertama. Kegiatan perkebunan kelapa sawit telah memberikan pengaruh eksternal yang bersifat positif atau bermanfaat bagi wilayah sekitarnya. Manfaat kegiatan perkebunan terhadap aspek sosial ekonomi antara lain adalah: 1) peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar; 2) memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha; dan 3) memberikan kontribusi terhadap pembangunan daerah (Syahza, 2011).

PT. Tani Prima Makmur merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang pertanian khususnya pada perkebunan kelapa sawit yang tersebar di Kecamatan Anggaber, Amonggedo, Abuki, Meluhu, dan Bondoala. Perusahaan ini memiliki luas perkebunan 6.929,88 ha dengan jumlah karyawan 319 orang dan telah berdiri sejak tahun 2010 (Humas, PT. Tani Prima Makmur 2021). Adanya perkebunan tersebut tentu sangat berpengaruh terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat disekitar lokasi perkebunan tersebut. Perubahan yang terjadi akibat berdirinya perkebunan kelapa sawit akan menimbulkan dampak sosial dan ekonomi. Dampak sosial ekonomi adalah dampak yang timbul akibat adanya suatu kegiatan yang dapat berupa peningkatan pendapatan daerah, terciptanya lapangan kerja, peningkatan perekonomian bagi masyarakat sekitar daerah pembangunan dan perubahan gaya hidup masyarakat. Dampak sosial berupa perubahan pada kondisi kesehatan, perumahan, pendidikan dan hubungan dalam masyarakat.

Adanya perkebunan kelapa sawit dapat membuka peluang baru bagi masyarakat Kecamatan Amonggedo dalam meningkatkan

pendapatannya. Hal ini dapat dilihat dari tingkat pendapatan sebelum dan sesudah adanya perkebunan kelapa sawit. Dahulu penghasilan masyarakat masih sangat rendah karena hanya bertumpu pada sektor pertanian dan buruh lepas. Namun dengan masuknya investor di Kecamatan Amonggedo maka pendapatan masyarakat sudah bervariasi atau mengalami peningkatan pendapatan dalam perbulannya. Setelah adanya perkebunan kelapa sawit juga membuka peluang kerja baru bagi masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan. Hal ini merupakan keuntungan tersendiri yang dihasilkan dari adanya perkebunan kelapa sawit serta menimbulkan sumber-sumber pendapatan baru serta dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan informasi diatas, maka tujuan penelitian ini adalah: 1) menguraikan kondisi sosial karyawan PT. Tani Prima Makmur di Kecamatan Amonggedo, Kabupaten Konawe; dan 2) menguraikan kondisi ekonomi karyawan PT. Tani Prima Makmur di Kecamatan Amonggedo, Kabupaten Konawe.

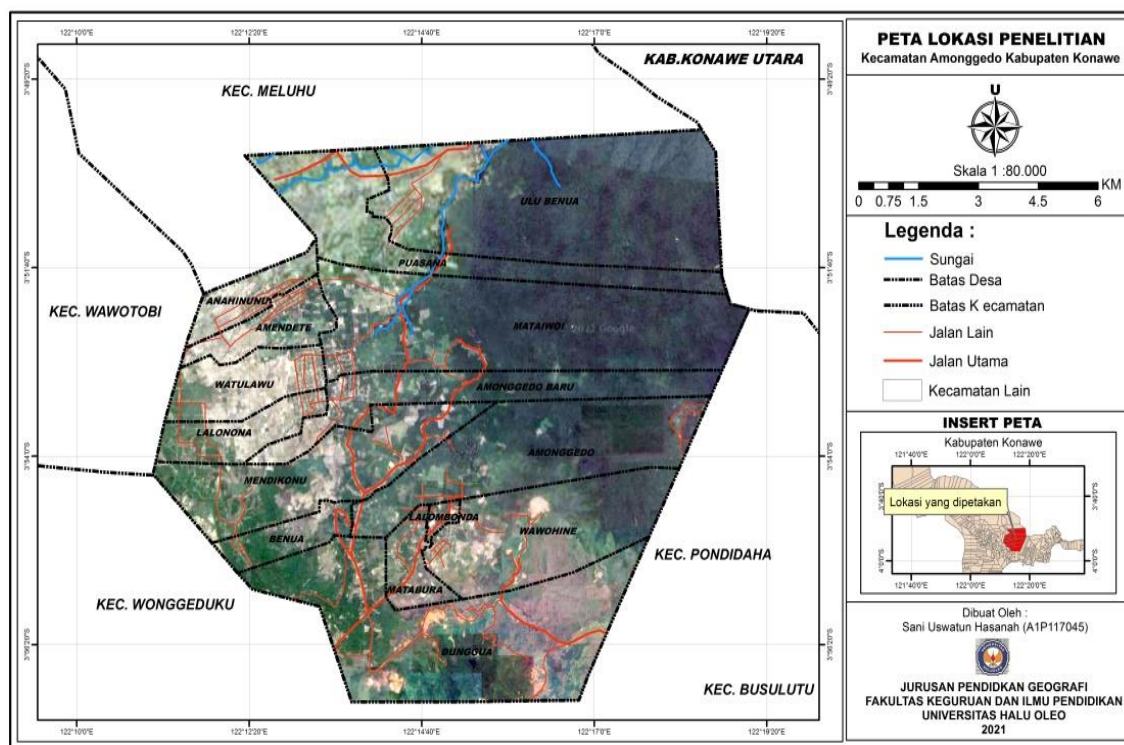
METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dengan spesifikasi penelitian *field research* (penelitian lapangan). Menurut Al'Kausar (2019) penelitian kualitatif deskriptif merupakan penulisan yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan status fenomena secara sistematis dan rasional (logika). Metode penelitian kualitatif dalam prakteknya tergantung pada kemampuan penelitiannya, dalam menjelaskan fenomena yang diteliti dalam bentuk deskriptif. Penggunaan metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan atau menggambarkan kondisi sosial ekonomi karyawan PT. Tani Prima Makmur di Kecamatan Amonggedo.

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Amonggedo, Kabupaten Konawe. Penelitian ini berlangsung selama bulan Oktober 2021. Penetapan lokasi didasarkan atas pertimbangan bahwa lokasi penelitian adalah salah satu daerah sentral pengembangan usaha tani kelapa sawit di Kabupaten Konawe. Lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 1 berikut di bawah ini.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian (Citra SASplanet, 2020)

Responden Penelitian

Penentuan responden peneliti menggunakan teknik *simple random sampling*. Metode *simple random sampling* yaitu cara pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak tanpa memperlihatkan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut (Sugiyono, 2011).

Sebuah penelitian membutuhkan orang-orang yang akan di pilih peneliti sebagai pemberi sumber informasi mengenai data yang diperlukan. Pengambilan responden yaitu jika populasi <100 maka diambil sampelnya secara keseluruhan dan jika subyeknya >100 dapat diambil 10-15 atau 20-25%. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti mengambil 10% responden yaitu sebanyak 32 orang.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari responden penelitian. Hal ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam mengenai informasi yang diperlukan. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua atau bukan dari sumber asalnya. Sumber data sekunder ini biasanya berbentuk data yang tersaji dalam bentuk tabel, grafik, grafik, internet, peneliti sebelumnya, lembaga

pemerintah, lembaga swasta dan lain sebagainya yang relevan dengan permasalahan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan teknik observasi, pemberian angket dan dokumentasi. Observasi pada penelitian ini dilakukan dengan mengamati secara langsung objek yang diteliti. Objek yang diamati adalah kondisi sosial ekonomi karyawan setelah masuk bekerja di perusahaan perkebunan kelapa sawit PT Tani Prima Makmur, sehingga memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data. Angket yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan membagi lembar pertanyaan kepada responden yang berhubungan dengan pendidikan, interaksi sosial, kesehatan, perumahan, pendapatan dan pengeluaran. Adapun dokumentasi dilakukan dengan pengambilan gambar atau foto disekitar lokasi penelitian. Dokumentasi pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan bukti dan keterangan mengenai hal-hal berupa foto wawancara dengan responden, catatan, transkrip, buku, gambar, dan lain sebagainya, selama penelitian berlangsung.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah

analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif didefinisikan sebagai gambaran atau lukisan yang disusun secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai keadaan-keadaan nyata, fenomena saat ini atau hubungan antar fenomena yang diselidiki. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus oleh Sugiyono (2011) berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P* : Kategori (presentase pilihan)
F : Frekuensi (jumlah responden yang memilih alternatif yang sama)
N : Jumlah responden keseluruhan

Tabel 1. Tingkat Pendidikan Karyawan dan Anak Karyawan PT. Tani Prima Makmur

No.	Indikator	Tingkat Pendidikan	Kategori	Jumlah	Presentase (%)
1.	Pendidikan Karyawan	SD	Rendah	-	-
		SMP	Rendah	4	12%
		SMA	Sedang	21	66%
		Perguruan Tinggi	Tinggi	7	22 %
2.	Pendidikan Anak Karyawan	Tidak Ada	Rendah	13	41%
		Ada	Tinggi	19	59%
3.	Jenjang Pendidikan Anak Karyawan	Tk	Rendah	7	31%
		SD	Rendah	9	39%
		SMP	Rendah	4	17%
		SMA	Sedang	3	13%
		Perguruan Tinggi	Tinggi	-	-

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2021.

Berdasarkan Tabel 1 di atas bahwa tingkat pendidikan karyawan PT. Tani Prima Makmur di Kecamatan Amonggedo memiliki tingkat pendidikan yang berbeda-beda. Dengan hasil presentase tertinggi yaitu pada karyawan yang tingkat pendidikan terakhir jenjang SMA dengan jumlah 21 orang atau 66%, dan terendah yaitu jenjang SMP sebanyak 4 orang atau 22%. Kemudian sebanyak 19 (59%) karyawan memiliki tanggungan pendidikan anak dengan dengan presentase tertinggi yaitu pada jenjang pendidikan SD berjumlah 9 orang (39%),

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian pada penelitian ini diuraikan dalam kondisi sosial (tingkat pendidikan, kondisi kesehatan, interaksi sosial, dan kondisi perumahan) dan kondisi ekonomi (pendapatan, pengeluaran karyawan).

1. Kondisi Sosial

a. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan yang dianalisis terbagi menjadi beberapa indikator yaitu pendidikan karyawan, pendidikan anak karyawan, dan jenjang pendidikan anak karyawan. Tingkat pendidikan karyawan dan anak karyawan PT. Tani Prima Makmur di Kecamatan Amonggedo dapat dilihat pada Tabel 1.

persentase terendah berada pada jenjang pendidikan SMA dengan jumlah sebanyak 3 orang (13%), dan tidak ada jenjang pendidikan anak karyawan di perguruan tinggi.

b. Kondisi Kesehatan

Variabel yang dianalisis dalam kondisi kesehatan terdiri atas jenis penyakit, ansuran Kesehatan, tempat berobat, dan kecukupan gizi. Kondisi kesehatan karyawan PT. Tani Prima Makmur di Kecamatan Amonggedo dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2 Kondisi Kesehatan Karyawan PT. Tani Prima Makmur

No.	Variabel	Indikator	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Jenis Penyakit	Demam	Tinggi	10	31%
		Sakit Pinggang/Sakit Badan	Sedang	15	47%
		Sakit Kepala	Rendah	7	22%
2.	Ansuran Kesehatan	BPJS	Tinggi	14	44%
		Biaya Sendiri	Sedang	18	56%
		Dana Pinjaman	Rendah	-	-

3.	Tempat Berobat	RSUD	Tinggi	-	-
		Puskesmas	Sedang	32	100%
		Dukun	Rendah	-	-
4.	Ketercukupan Gizi	Empat sehat lima sempurna: nasi, sayur, lauk, buah, dan susu.	Tinggi	32	100%
		Empat sehat: nasi, sayur, buah, dan lauk.	Sedang	-	-
		Nasi dan lauk	Rendah	-	-

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2021.

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa jenis penyakit yang dialami sebagian besar karyawan yaitu sakit pinggang/sakit badan dengan jumlah 15 orang (47%). Pembayaran kesehatan menggunakan BPJS sebanyak 14 orang (44%) dan biaya sendiri sebanyak 18 orang (56%). Kemudian tempat berobat semua karyawan jika sakit yaitu puskesmas dengan ketercukupan gizi karyawan

sangat baik yaitu empat sehat lima sempurna: nasi, sayur, lauk, buah dan susu.

c. Interaksi Sosial

Interaksi sosial antara sesama karyawan kelapa sawit yaitu kegiatan komunikasi karyawan yang dilakukan secara individu maupun kelompok. Adapun interaksi karyawan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Interaksi Sosial Karyawan PT. Tani Prima Makmur

No.	Variable	Indikator	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Interaksi Sosial	Tidak Pernah	Rendah	-	-
		Jarang	Sedang	-	-
		Sering	Tinggi	32	100%

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2021.

Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa hubungan interaksi sesama karyawan sangat sering dengan jumlah 32 orang atau 100% sering melakukan interaksi saat bekerja dan tidak ditemukan tidak adanya hubungan interaksi antar sesama karyawan

d. Kondisi Perumahan

Variabel yang dianalisis dalam kondisi perumahan terdiri atas status rumah, luas bangunan, kondisi fisik, penerangan, sumber air bersih, dan kondisi atap. Kondisi perumahan karyawan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 4. Kondisi Perumahan Karyawan PT. Tani Prima Makmur

No.	Variable	Indikator	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Status Rumah	Menumpang/Menempati	Rendah	12	38%
		Sewa	Sedang	-	-
		Milik Sendiri	Tinggi	20	62%
2.	Luas Bangunan	40-70 M ²	Rendah	4	13%
		41-101 M ²	Sedang	28	87%
		102-301 M ²	Tinggi	-	-
3.	Kondisi Fisik	Papan	Rendah	8	25%
		Semi Permanen	Sedang	4	13%
		Permanen	Tinggi	20	62%
4.	Penerangan	Lampu Minyak	Rendah	-	-
		Generator	Sedang	1	3%
		PLN	Tinggi	31	97%
5.	Sumber Air Bersih	Sungai	Rendah	-	-
		Sumur Bor/Sumur Galian	Sedang	10	31%
		PDAM	Tinggi	22	69%
6.	Kondisi Atap	Rumbia	Rendah	-	-
		Seng	Sedang	31	97%
		Asbes	Tinggi	1	3%

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2021

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa kondisi perumahan karyawan PT. Tani Prima Makmur di Kecamatan Amonggedo pada umumnya merupakan milik sendiri sebanyak 20 orang (62%), luas bangunan 41-101 M² dengan jumlah 28 orang (87%), dengan kondisi fisik bangunan terbanyak permanen yaitu 20 orang (62%). Selain itu juga penerangan yang di gunakan bersumber dari PLN sebanyak 31 orang (97%), sumber air bersih yang digunakan bersumber dari PDAM sebanyak 22 orang

(69%) dan atap yang digunakan sebagian besar menggunakan seng dengan presentase 97% atau 31 orang.

2. Kondisi Ekonomi

a. Pendapatan

Indikator pendapatan yang dianalisis pada penelitian ini terdiri atas pendapatan, pekerjaan sampingan, dan jumlah tanggungan keluarga. Kondisi pendapatan dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Kondisi Pendapatan, Pekerjaan Sampingan, Jumlah Tanggungan Keluarga Karyawan PT. Tani Prima Makmur

No.	Variabel	Indikator	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Pendapatan	Rp. ≤ 2.500.000	Rendah	3	10%
		Rp. 2.552,014 – Rp. 4.000.000	Sedang	19	59%
		Rp. ≥ 4.000.000	Tinggi	10	31%
2.	Pekerjaan Sampingan	Tidak ada	Rendah	18	56%
		Petani	Sedang	14	44%
		Pedagang	Tinggi	-	-
3.	Jumlah Tanggungan Keluarga	≥5	Rendah	-	-
		1-4	Sedang	27	84%
		Tidak Ada	Tinggi	5	16%

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa pendapatan karyawan tergolong sedang antara Rp.2552.014-Rp.4.000.000/bulan dengan jumlah 19 orang (59%), pendapatan rendah sebanyak 3 orang (10%), Selain itu juga sebanyak 14 orang (44%) memiliki pekerjaan sampingan sebagai petani dan sebagian besar memiliki jumlah tanggungan keluarga 1-4 orang dengan jumlah 27 orang (84%).

b. Pengeluaran Karyawan

Indikator pengeluaran karyawan berada pada rentang Rp. 850.000 - Rp. 1.500.000. Jumlah pengeluaran karyawan dapat dilihat pada Tabel 6. Berdasarkan Tabel 6 di bawah dapat dilihat bahwa 18 karyawan atau 78% yang memiliki pengeluaran tinggi ≥ Rp. 1.500.000 dan 2 karyawan atau 6% yang memiliki pengeluaran rendah.

Tabel 6. Pengeluaran Karyawan PT. Tani Prima Makmur

No.	Pengeluaran	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1.	≥ Rp. 1.500.000	Tinggi	26	81%
2.	Rp. 850.000-Rp. 1.500.000	Sedang	4	13%
3.	≤ Rp. 850.000	Rendah	2	6%

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2021

PEMBAHASAN

1. Kondisi Sosial

a. Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani maupun rohani yang diberikan orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri (Hidayat dan Abdillah 2019). Pendidikan telah berhasil menciptakan generasi baru dengan daya kreasi dan

kemampuan berpikir kritis, sikap tidak mudah menyerah pada situasi yang ada dan di ganti dengan sikap yang sanggup terhadap perubahan.

Berkaitan dengan hal tersebut tingkat pendidikan karyawan PT. Tani Prima Makmur memiliki tingkat pendidikan yang berbeda-beda. Dengan hasil presentase tertinggi yaitu pada karyawan yang tingkat pendidikan terakhirnya jenjang SMA dengan jumlah 21 orang atau 66%. Hal ini menunjukkan bahwa karyawan yang bekerja di perkebunan kelapa sawit yang ada di Kecamatan Amonggedo telah

mampu memenuhi pengetahuan atau pendidikan yang cukup sehingga memudahkan dalam mengambil keputusan dan tindakan dalam bekerja. Kemudian sebanyak 15 (65%) karyawan memiliki tanggungan pendidikan anak terbanyak dengan jenjang SD berjumlah 9 orang (39%). Dengan adanya perkebunan kelapa sawit juga berdampak positif terhadap pendidikan keluarga karyawan dimana dengan adanya kegiatan tersebut dapat menunjang pendidikan anak karyawan.

Menurut Nurjannah dan Lanang (2015) dalam menunjang pendidikan anak karyawan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi. Faktor tersebut terbagi menjadi dua bagian yaitu faktor internal (keluarga dan orang tua) dan faktor eksternal (lingkungan dan sarana informasi). Faktor internal yang mempengaruhi pendidikan anak adalah umur kepala keluarga, tingkat pendidikan orang tua, besar tanggungan dalam keluarga, dan pendapatan dalam keluarga. Faktor eksternal terdiri dari lingkungan tempat tinggal, budaya setempat, sarana pendidikan dan jarak sarana pendidikan.

b. Kondisi Kesehatan

Menurut Undang-undang No. 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan, kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Kesehatan adalah aspek yang harus benar-benar diperhatikan oleh para karyawan, sebab dengan kondisi kesehatan yang baik maka untuk menjalani kehidupan sehari-hari dalam berusaha mencari nafkah akan berjalan dengan baik.

Berkaitan dengan kondisi kesehatan karyawan perkebunan kelapa sawit selama 1 bulan terakhir mempunyai penyakit sakit pinggang/sakit badan dengan presentase tertinggi yaitu berjumlah 15 orang atau 47%. Hal ini disebabkan oleh pekerjaan yang dilakukan karyawan yaitu memanen dan mengangkut buah sawit pada saat pemanenan. Ketika dalam kondisi kurang sehat seluruh karyawan memilih pergi ke puskesmas karena jarak yang cukup dekat jika dibandingkan dengan RSUD menggunakan BPJS maupun biaya sendiri.

Menurut Huzaemah (2020) kesehatan fisik yaitu kemampuan tubuh dalam menyesuaikan fungsi alat tubuhnya dalam batas fisiologi terhadap keadaan lingkungan atau kerja fisik yang cukup efisien tanpa lelah atau

secara berlebihan. Jika seorang karyawan yang tidak sehat, secara tidak langsung pekerjaan yang mereka lakukan tentunya tidak akan terlaksana dengan baik dan maksimal.

Tersedianya fasilitas kesehatan sangat membantu karyawan dalam memeriksa kesehatannya. Kesadaran yang tinggi akan kesehatan ditandai dengan adanya tindakan karyawan yang apabila mengalami sakit akan segera berobat di puskesmas. Dengan demikian kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan karyawan cukup tinggi.

c. Interaksi Sosial

Gerungan (2010) mengatakan bahwa interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua atau lebih individu manusia, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya. Manusia perlu berinteraksi dengan manusia lainnya untuk dapat hidup sebagai makhluk sosial. Interaksi sosial yang menjadi syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial ini merupakan bentuk interaksi sosial yang dinamis. Interaksi sosial berlangsung agar mendukung terciptanya hubungan yang baik antar karyawan agar tercapai ketenangan dalam bekerja.

Hubungan interaksi sosial yang kuat akan menyebabkan hasil produksi meningkat dan begitu pula sebaliknya apabila terjadi konflik maka akan mengganggu konsentrasi karyawan dalam bekerja. Hubungan interaksi antar karyawan PT. Tani Prima Makmur sangat baik. Hubungan sosial ini dibuktikan dengan jawaban 32 karyawan yang memilih sering berintraksi sesama karyawan. Berintraksi dapat meningkatkan kerja sama dalam melakukan pekerjaannya, dengan tujuan agar terjalin hubungan kekeluargaan sesama karyawan dalam meningkatkan hasil produksi yang baik.

d. Kondisi Perumahan

Setiap manusia dimanapun berbeda membutuhkan tempat untuk tinggal yang disebut rumah. Rumah berfungsi sebagai tempat untuk melepaskan lelah, tempat bergaul dan membina rasa kekeluargaan diantara anggota keluarga, tempat berlindung dan menyimpan barang berharga. Rumah juga merupakan status lambang sosial. Tempat tinggal yang layak harus memenuhi syarat kesehatan sehingga penghuninya tetap sehat dan seluruh anggota keluarga dapat bekerja secara produktif (Laing, 2016).

Tempat tinggal yang layak umumnya memiliki fasilitas yang mendukung bagi pemilik tempat tinggal. Berbagai fasilitas yang dapat mencerminkan tingkat kesejahteraan dapat dilihat dari status kepemilikan rumah, luas lantai rumah, sumber air minum, fasilitas buang air besar rumah tangga dan tempat penampungan kotoran akhir (jamban) (Risky, 2017). Berdasarkan hal tersebut kondisi perumahan karyawan dapat dikategorikan tinggi dimana kondisi perumahan cukup baik, sebagian besar karyawan sudah memiliki rumah sendiri, dinding bangunan sudah permanen, penerangan PLN, dan sumber air bersih telah menggunakan PDAM.

2. Kondisi Ekonomi

Pendapatan adalah seluruh penghasilan yang diperoleh dari proses produksi atau upah yang diterima seseorang atas suatu pekerjaan yang dilakukannya. Menurut Huzaemah (2020) dalam meningkatkan pendapatan umumnya karyawan mencari pekerjaan sampingan. Pekerjaan sampingan menjadi pilihan yang tepat bagi setiap karyawan PT. Tani Prima Makmur agar dapat menambah penghasilan dan memenuhi kebutuhan sehari-hari atau kebutuhan pendidikan anaknya. Pendapatan perbulan karyawan PT. Tani Prima Makmur tergolong meningkat. Pendapatan ini diperoleh dari bekerja di perkebunan kelapa sawit dan pekerjaan sampingan yaitu petani. Sebanyak 19 karyawan memiliki pendapatan sedang berkisaran antara Rp. 2.552.014 - Rp. 4000.000, sebanyak 3 karyawan mempunyai pendapatan rendah yaitu \leq Rp. 2.552.014, dan sebanyak 10 karyawan yang memiliki pendapatan tinggi $>$ Rp. 4.000.000 dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp. 3.457.005.

Pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga karyawan PT Tani Prima Makmur sangat mempengaruhi pengeluaran. Menurut Erlinda dkk (2016) jumlah tanggungan merupakan jumlah anggota keluarga yang harus ditanggung oleh kepala keluarga. Jumlah tanggungan merupakan karakteristik yang paling berpengaruh dalam peningkatan pendapatan, semakin banyak anggota keluarga maka semakin besar biaya yang harus dikeluarkan untuk mencukupi kebutuhan hidup. Keadaan seperti ini dapat mendorong seseorang untuk terus berusaha meningkatkan pendapatannya guna memenuhi kebutuhan keluarganya. Disamping itu juga banyaknya anggota keluarga juga dinilai sebagai potensi

ketersediaan tenaga kerja bagi keluarga tersebut.

Menurut Vaulina dkk (2019) pola konsumsi rumahtangga didefinisikan sebagai proporsi pengeluaran rumahtangga yang dialokasikan untuk kebutuhan pangan dan non pangan. Pengeluaran karyawan PT. Tani Prima Makmur tertinggi yaitu \geq Rp. 1.500.000/ bulan sebanyak 26 orang (81%), 4 orang (13%) dengan pengeluaran sedang yaitu antara Rp. 850.000 - Rp. 1.500.000, dan pengeluaran rendah sebanyak 2 orang (6%) dengan rata-rata pengeluaran perbulannya baik pengeluaran untuk makanan maupun non makanan sebesar Rp.2.078.125.

KESIMPULAN

Kondisi sosial dan ekonomi karyawan PT. Tani Prima Makmur sebagai cenderung beragam. Pada kondisi sosial karyawan memiliki: 1) tingkat pendidikan karyawan yang tergolong baik yang ditunjukkan sebgaiian besar karyawan memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA; 2) kondisi kesehatan karyawan juga tergolong cukup baik; 3) interaksi sosial sesama karyawan berjalan dengan baik; dan 4) kondisi perumahan karyawan sangat baik dimana sebgaiian besar karyawan sudah memiliki rumah sendiri, dinding bangunan sudah permanen, berpenerangan PLN, dan menggunakan sumber air bersih PDAM.

Kondisi ekonomi karyawan cukup baik yang dibuktikan dengan pendapatan karyawan yang berada dikisaran Rp. 2.552.014 - Rp. 4000.000 dengan rata-rata pendapatan Rp. 3.457.005/bulan dan pengeluaran karyawan tergolong tinggi baik pengeluaran untuk makanan maupun non makanan dengan rata-rata pengeluaran sebesar Rp.2.078.125/bulan.

SARAN

Adapun saran pada penelitian ini yaitu: 1) diharapkan pihak pemerintah untuk terus membantu dan mendampingi masyarakat setempat, khususnya yang bekerja sebagai karyawan di perkebunan kelapa sawit agar lebih memperhatikan kesejahteraan karyawan terutama pada aspek kesehatan; 2) masyarakat yang memiliki pekerjaan sampingan sebagai petani, diharapkan dapat mengelolah lahan pertaniannya sehingga dapat meningkatkan penghasilan; 3) bagi pihak perusahaan PT. Tani Prima Makmur diharapkan dapat memenuhi fasilitas kerja yang lebih baik kepada karyawan sehingga dapat meringankan beban kerja, dan

dalam pengelolaan perkebunan kelapa sawit selalu memperhatikan dan menerapkan prinsip pengelolaan yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan sehingga tidak merusak lingkungan di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih peneliti ucapkan kepada Bapak Drs. La Harudu, M.Si, selaku dosen pembimbing I, dan Bapak La Ode Nursalam, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing II, serta tim *reviewer* dan editor jurnal Pendidikan Geografi Universitas Halu Oleo.

DAFTAR PUSTAKA

- Al'Kausar. (2019). Dampak Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit PT. Anugerah Langkat Makmur Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Singkuang. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Badan Pusat Statistik. (2018). Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Konawe 2018.
- Erlinda, E., Indra, I., dan Rahmaddiansyah, R. (2016). Kajian Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Tenaga Kerja Panen di Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit PTPN. 1 Kebun Cot Girek Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 1(1), 452-469.
- Gerungan. (2010). *Psikologi Sosial*. Bandung: PT. Eresco.
- Huzaemah. (2020). Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Tenaga Kerja PT. Tamaco Graha Krida di Desa Ungkaya Kecamatan Witaponda Kabupaten Morowali. *Katalogis*, 8(2), 113-123
- Laing. (2016). Dampak Keberadaan Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa di Desa Badak Mekar Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Ilmu Pemerintahan* Vol. 4 (2).
- Nurjannah., dan Sirait, L. S. (2015). Kondisi Pendidikan Anak Karyawan Perkebunan PT. PP Lonsum Rambung Sialang. *Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya*, 1(1), 28-35.
- Pardamean, M. (2014). *Mengelola Kebun dan Pabrik Kelapa Sawit Secara Profesional*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Rahmat, A., dan Abdillah. (2019). *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Medan: LPPPI.
- Risky, K. M. (2017). Analisis Perubahan Pemanfaatan Lahan Pertanian menjadi Kawasan Terbangun Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Petani di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. *Skripsi*. Fakultas Sains dan Teknologi. UIN Allauddin Makassar.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Syahza, A. (2011). Percepatan Ekonomi Pedesaan Melalui Pembangunan Perkebunan Kelapa Sawit. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12(2), 297-310
- Vaulina, S., Elinur, E., dan Anggraeni, W. (2019). Pola Konsumsi Rumah Tangga Petani Kelapa Sawit Pirtrans di Desa Hang Tuah Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar. *Jurnal Agribisnis*. 21(2), 173-186.